

Buletin Jumat Harakatuna edisi 174/28 Agustus 2020

written by Harakatuna

Harakatuna SATUNUSA.id
Kebangsaan untuk Indonesia

Telah Terbit
Buletin Harakatuna
Edisi 174, 28 Agustus 2020

**Membela Pancasila
untuk Meremukkan
Indonesia**

Download di
harakatuna.com

<https://harakatuna.com> Harakatuna Harakatuna Harakatuna

Buletin Jumat Harakatuna
https://harakatuna.com

Dan hendaklah dia berlaku lemah lembut
(Q. S. Al-Kahfi: 19)

Harakatuna Edisi 174
28 Agustus 2020, 14
09 Muharram 1442 H
Merawat Ideologi Bangsa

Bismillahirrahmanirrahim

**MEMBELA PANCASILA UNTUK
MEREMUKKAN INDONESIA**
Oleh: Ahmad Khuliri

Pada bagian sebelumnya, sudah diulas panjang, bahwa di balik polemik RUU HIP yang direpons berbagai pihak, ada yang mengambil untung dengan memelintir keadaan: para aktivis khilafah. Mereka menjadikan Pancasila sebagai umpan menjelekkkan pemerintah: bahwa Pancasila tak berdaya di hadapan kapitalis, bahwa falsafah tersebut ditafsirkan sekehendak rezim penguasa.

Meski dalam konteks asli RUU HIP murni adalah usul badan legislasi (Baleg) DPR Indonesia, utamanya fraksi PDI-P, namun kritik meluas hingga upaya memakzulkan Jokowi. Pada Rabu (24/6) kemarin, digelarlah aksi, di depan gedung DPR, Jakarta. Para demonstran berteriak ~~seakan~~ membela Pancasila, sembari berteriak takbir dan melambaikan bendera putih-hitam HTI.

Massa yang tergabung dalam Aliansi Nasional Anti Komunis (ANAK) terdiri dari PA 212 dan FPI. Tidak disangkal juga keterlibatan para dedengkot eks-HTI di dalamnya. Mereka menuntut pemerintah tidak hanya menunda pembahasan RUU HIP, melainkan menghentikannya. Mereka juga mengatakan akan menumbangkan Jokowi jika bersekongkol melegalkan Trisila. Apakah mereka paham arti Trisila sebenarnya? Ditragakkan.

Dilansir Kompas, ribuan demonstran tersebut banyak yang tidak mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi. Tidak bermasker, juga berkerumun. Hal tersebut menjadi sesuatu yang sangat disayangkan, sekaligus memalukan sebab polemik yang dituntut tidak benar-benar mereka pahami, kecuali kekhawatiran bangkitnya komunisme yang sebenarnya wacana belaka.

Mereka membela Pancasila, tetapi mengibarkan bendera ideologi transnasional. Mereka berorasi Pancasila, tetapi tidak hafal bunyi sila keempat, sebagaimana tersebar

Jangan Dibawa saat Khulid Berkhutbah

<iframe
src="https://drive.google.com/file/d/1CCT9NdbNM5P7Sg3MWZQASunSusu_BQE
S/preview" width="640" height="480"></iframe>

Unduh buletin Jumat Harakatuna disini